

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Permainan Tradisional Kelereng

1. Pengertian Permainan Tradisional Kelereng

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyatakan bahwa Permainan adalah sesuatu yang digunakan untuk bermain, Sementara itu, tradisional berarti sikap, cara berpikir dan cara bertindak yang selalu berpegang pada norma dan adat kebiasaan yang telah ditetapkan secara tradisional. Oleh karena itu, Permainan tradisional adalah jenis permainan yang diwariskan dari generasi ke generasi sesuai dengan kebiasaan lokal. Permainan tradisional selain merefleksikan prinsip sosial yang mendalam, membantu anak berinteraksi dengan dunia sekitar. Permainan tradisional meningkatkan keterampilan fisik anak, dan berkontribusi pada pendidikan dan perkembangan fisik mereka.⁵

Permainan tradisional merupakan permainan yang memiliki banyak keuntungan termasuk bahwa mereka tidak mahal dan membantu anak-anak berkreasi, meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional mereka, mendekatkan mereka pada alam, meningkatkan kemampuan motorik kesehatan mereka, dan mengajarkan nilai-nilai

⁵Dra Iswinarti, *Permainan Tradisional prosedur dan analisis manfaat psikologis* (malang, 2017), 6.

kepada mereka.⁶ Permainan tradisional juga dikenal sebagai permainan rakyat adalah permainan kanak-kanak yang dibuat dengan bahan yang sederhana dan cocok dengan aspek budaya dalam kehidupan orang-orang diberbagai daerah. Permainan tradisional juga dikenal sebagai permainan rakyat adalah aktivitas kegiatan yang kreatif yang bertujuan tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga untuk membangun hubungan dan menciptakan kenyamanan.⁷

Permainan tradisional merupakan permainan yang mengasyikkan karena melibatkan banyak orang dan dilakukan diruang terbuka. Selain itu permainan tradisional memberikan stimulasi bagi anak dalam membangun kerjasama, membantu menyelesaikan masalah, berinteraksi positif, membantu anak menyesuaikan diri dengan teman bermainnya, membangun sikap empati anak, belajar taat aturan dan menghargai temannya. Jadi permainan tradisional merupakan permainan budaya lokal yang dimainkan secara turun-temurun, dan dilakukan oleh sekelompok individu baik anak-anak maupun orang dewasa serta merupakan permainan yang menyenangkan dan memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini.⁸

⁶Norman Syam, "Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Kodok," 1.1, Jurnal Ilmiah potensi,(Bengkulu: ilmiah potensia,2016), 56–60.

⁷Yeni Rahman dan Al Ningsih, "Manfaat Permainan Tradisionl Bola Bekel Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," 8, (Indonesia: JPP PAUD FKIP Untirta, 2021),71.

⁸Yanni Paembonan, dkk, *Integrasi Pendidikan Kristen Dengan Isu-Isu Budaya Di Era Industri 4.0*(Bandung: Media Sains Indonesia,(2023) 22.

Kelereng adalah mainan yang berbentuk bulat dengan berbagai variasi yang sering dimainkan oleh anak-anak maupun orang dewasa. Namun, lebih sering ditemui anak-anak yang memainkan permainan ini.⁹ Kelereng yaitu permainan kecil terbentuk bola kecil diproduksi dari kaca dan batu akik dan berukuran sekitar kelereng bervariasi (1,25 cm) dengan hiasan warna atau polos.¹⁰

Permainan kelereng termasuk contoh permainan tradisional yang sangat populer dikalangan masyarakat terutama pada kalangan anak usia dini, kelereng sendiri mempunyai bentuk yang bulat dan juga memiliki banyak variasi dalam warnahnya, dari segi ukurannya kelereng ada yang berbentuk besar, sedang dan juga kecil.¹¹ Sebuah permainan tradisional yang dimainkan oleh masyarakat yang paling disukai adalah kelereng itu dibuat dari adonan semen dan kapur yang berbentuk bulat sebesar ibu jari atau dibuat dari batu akik yang dibentuk seperti kelereng yang sebenarnya.¹²

Berdasarkan penjelasan beberapa teori tersebut maka disimpulkan bahwa permainan kelereng merupakan salah satu bentuk permainan yang terbuat dari kaca maupun tanah liat yang berbentuk

⁹Siti Umi Maisaroh dan Mardiana Sari, *Pengaruh Permainan Kelereng Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Paud Nurul Huda Desa Banyuurip Banyuasin*, (Nusantara: Ilmiah Multidisiplin, 2022), I.

¹⁰Silfiana Nita, "Etnomatematika Permainan Kelereng Sebagai Media Belajar Matematika Sekolah Dasar," 1 (Pekalongan: of Islamic Elementary Education, 2021), 5.

¹¹Sofiyani, "Pembelajaran Aljabar Melalui PMRI Berbantu Permainan Kelereng Pada Siswa Kelas 3 SD 3 Sidigede" 2, no. 2 (2024).35.

¹²Julaika Nindyla, *Pengaruh Pemanfaatan Permainan Kelereng Berbasis Etnomatematika Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Medan: Pendidikan matematika, 2021), 9.

bulat dan berwarna warni selain itu permainan kelereng juga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa.

2. Macam-macam bentuk permainan tradisional kelereng

Permainan kelereng memiliki berbagai macam jenis diantaranya;

a. Model Lingkaran

Permainan ini biasanya dimainkan dengan menggambar lingkaran di tanah, para pemain akan menempatkan kelereng mereka di dalam lingkaran tersebut.

b. Model Segitiga

Dalam permainan ini, sebuah segitiga digambar di tanah dan kelereng-kelereng diletakkan di dalam segitiga.

c. Model Anak Panah

Dalam permainan ini, sebuah bentuk anak panah di gambar di tanah dengan sebuah target (biasanya berupa lingkaran kecil) di ujung anak panah.

d. Model Lubang

Permainan ini dimainkan dengan menggali lubang kecil di tanah, tujuannya adalah menembak kelereng agar masuk ke dalam lubang tersebut.

e. Model Garis

Sebuah garis lurus digambar di tanah, garis ini bisa memiliki panjang tertentu, tergantung kesepakatan dalam bermain.

f. Model segi empat

Sebuah persegi atau segi empat digambar di tanah dan kelereng di tempatkan di dalamnya, tujuannya permainan ini adalah menembak kelereng dari dalam segi empat keluar dari garis.¹³

3. Manfaat Permainan Kelereng

Keuntungan bermain kelereng bagi anak usia dini yaitu:

- a. Melatih keterampilan motorik halus, yaitu kemampuan menggerakkan bagian tubuh, seperti jari-jari ketika melempar atau menyentil kelereng.
- b. Melatih kemampuan berpikir (kognitif), jika kita ingin memenangkan permainan kita perluh menyelesaikan masalah dan menerapkan metode dengan menggunakan teknik tertentu.
- c. Meningkatkan keterampilan berhitung (numerasi), Dia secara tidak langsung menghitung kelereng yang dipasang dan kelereng yang diterima dari permainan.
- d. Meningkatkan jiwa sosial, hal terpenting dalam permainan adalah bagaimana anak dapat berteman dengan teman bermainnya.

¹³Ahmad Jahrudian, *Etnofisika, Dalam Seri Permainan Tradisional*, ed. Nasli Ismail (Banda Aceh: Syiah university press, 2023), 5–8.

Permainan kelereng dimainkan tanpa kita sadari bahwa dalam bermain kelereng anak sedang berlatih bermain bersama teman, berinteraksi dengan lawan dan bekerjasama.

- e. Melatih konsentrasi dan ketepatan, bermain permainan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan membuat kita lebih berhati-hati dalam tindakan terhadap apa yang telah dengan memikirkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam permainan kelereng.
- f. Membiasakan kejujuran, kejujuran sangat penting hal bagi karakter anak, dan ada peluang untuk lebih mengembangkan karakter positif dan individualitas saat bermain. Kecintaanya terhadap nilai-nilai yang benar menjadi landasan dalam membangun hubungan dengan orang lain dimasa depan.
- g. Melatih anak mengendalikan emosi, anak-anak sangat menikmati bermain kelereng, memungkinkan mereka untuk beristirahat dari kehidupan sehari-harinya dan mengisi ulang energinya, setelah energinya terisi kembali anak-anak siap untuk melakukan hal-hal serius seperti pembelajaran.
- h. Meningkatkan kemampuan kompetisi, ketika seorang anak berhasil mengeksekusi suatu teknik dan mendapatkan respons positif dari lawannya, hal itu dengan sendirinya merupakan anugerah bagi tersebut, rasa berkompetisi pada anak usia sekolah sangat penting dalam mengembangkan harga diri.

Jadi, Manfaat dari bermain kelereng adalah untuk meningkatkan beberapa bagian perkembangan pada anak usia dini misalnya kemampuan fisik motorik, sosial emosional, bahasa, sosial serta melatih konsentrasi atau ketelitian pada anak.¹⁴

4. Indikator Permainan Kelereng

Indikator dalam permainan tradisional kelereng mencakup;

- a. Keterampilan melempar: kemampuan untuk melempar kelereng dengan posisi dan kekuatan yang tepat.
- b. Teknik membidik: kemampuan untuk mengarahkan kelereng ke target yang diinginkan dengan akurasi.
- c. Strategi permainan; kemampuan merencanakan langkah-langkah dalam permainan, seperti menyerang, bertahan, atau mengambil posisi yang menguntungkan.
- d. Konsentrasi: kemampuan untuk tetap focus dan tidak terganggu selama permainan, sehingga dapat merespons dengan cepat terhadap perubahan situasi.
- e. Penyesuaian: kemampuan untuk menyesuaikan strategi dan taktik sesuai dengan perkembangan permainan atau gerakan lawan.¹⁵

¹⁴Mulyaningsih, *Etnofisika Dalam Seri Permainan Tradisional*, 12–13.

¹⁵Nur Cahyati Ngaisah, *permainan tradisional kelereng dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak*, jurnal ilmiah potensia, (Yogyakarta: university of Islamabad, 2023),108-109.

B. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan fisik motorik mengacu pada perubahan kemampuan gerak yang terjadi pada seseorang dari lahir hingga dewasa, perkembangan ini melibatkan otot, saraf, dan otak. Kemampuan fisik dan perilaku manusia saling terpengaruh. Jadi perkembangan motorik adalah perubahan yang terjadi pada individu sejak lahir sampai dewasa.¹⁶

2. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil yang hanya mempengaruhi bagian tubuh tertentu seperti anggota tangan, dan memerlukan koordinasi panca indera penglihatan dan gerakan.¹⁷ Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas seperti mencatat, menggerakkan, memegang, melukis, dan menata balok.¹⁸ Motorik gerak halus pada anak prasekolah adalah kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot kecil seperti tangan dan jari-jari serta koordinasi mata dan tangan. Perkembangan keterampilan gerak halus penting karena mendukung anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang memerlukan keterampilan tangan dan ketelitian, seperti

¹⁶Siti Makhmudah, *Perkembangan Motorik AUD*, Ed. Oleh Guepedia (Indonesia: Guepedia, 2020), 24- 26.

¹⁷Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 29.

¹⁸ Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, *Buku Ajar*, (Jawa Timur: Umsida Press, 2017), 33-178.

mengancing baju, melukis, memakai sepatu dan aktivitas lainnya yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari.¹⁹

Gerakan motorik halus adalah bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan gerak otot-otot kecil terutama di tangan dan jari, Gerakan motorik halus mencakup gerakan otot-otot kecil tubuh seperti menggambar dan menulis, menggosok gigi, membuka dan menutup botol, mengancing baju, menggenggam mainan dan lain-lain. motorik halus juga mencakup gerakan seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk.²⁰

Pada usia tiga tahun keterampilan motorik halus anak berkembang dengan cepat, pada usia empat tahun mereka seharusnya sudah dapat memegang pensil dengan benar dan menggunakannya untuk mewarnai adalah contoh aktivitas yang pada dasarnya melibatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini, seperti memegang benda dan mengambil air. ²¹ Dari beberapa sudut pandang disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus merupakan kemampuan gerakan anggota tubuh tertentu, yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil seperti

¹⁹Sujanna Astuti Siregar, 'Pengaruh Bermain Anyaman Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Dan Kemandirian Anak Raudhatul Atfhal Abatasa Yapuspenda Kota Medan Sumatera Utara', (Medan: Universitas Medan Asia, 2017), 15- 16.

²⁰Andwiska Hadharati Agelisca Dan Winda Sherly Utami, *Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Di Tk Yunico*, 3, (Jambi: Of sosial Science Research, 2023), 2499–2507.

²¹Isnaini Nur Arifah, *Implementasi Media Tanah Liat Sebagai Stimulasi Motorik Halus Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di Komunitas Ayo Main Solo*, (Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, 2023) 23.

tangan, jari-jari tangan, sendi pergelangan tangan, dan koordinasi mata dan tangan.

3. Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Tujuan perkembangan motorik halus adalah untuk membantu anak-anak lebih siap menulis, meningkatkan keberanian mereka dan menyelesaikan tugas yang memerlukan penggunaan keterampilan motorik halus mereka. Untuk mendorong keterampilan motorik halus anak untuk berkembang sesuai dengan perkembangan mereka pada usia dini, sangat penting memberikan stimulasi atau rangsangan.²²

Ada beberapa tujuan perkembangan motorik halus untuk anak usia dini antara lain:

- a. Meningkatkan keterampilan bagian tangan
- b. Anak –anak bisa membuat kreativitas sendiri
- c. Mampu mengintegrasikan kecepatan mata dan tangan
- d. Mampu mengendalikan emosi.²³

Tujuan perkembangan motorik halus anak adalah untuk mendukung aspek perkembangan lainnya seperti; kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik dan motorik, kemandirian dan seni.²⁴

²²Agelisca And Utami, "Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Di Tk Yunico, 3 (Jambi: of social science research, 2023): 33.

²³Juli Maini Sitepu, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*, 8. 2,(Medan: Dosen Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal UMSU, 2016), 76.

²⁴Yessy Nur Endah Sary, *Pengaruh Permainan Lego Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-6 Tahun*, 7. 5, (Indonesia: Pendidikan Anak Usia Dini, 2023), 62-77.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini adalah untuk memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas dengan menggerakkan kedua tangan mereka, yaitu jari-jemari dan pergelangan tangan mereka.

4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus anak usia meliputi;

- a. Pelatihan koordinasi dan kelenturan otot jari dan tangan
- b. Pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, rohani dan kesehatan anak.
- c. Membangun, membentuk dan memperkuat tubuh
- d. Melatih keterampilan serta ketangkasan gerak dan berpikir
- e. Meningkatkan perkembangan sosial emosional anak
- f. Menumbuhkan rasa senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.²⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa motorik halus pada anak usia dini sangat penting untuk persiapan anak dimasa yang akan datang secara khusus untuk persiapan memasuki sekolah dasar, sehingga motorik halus anak penting untuk dikembangkan dapat mempermudah anak dalam melaksanakan kegiatan yang melibatkan

²⁵Bahrn Taib,dkk, *Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,(2016),83.

keterampilan motorik halus yakni ketetapan tangan dengan gerakan mata.

5. Manfaat Perkembangan Motorik Halus

Adapaun manfaat dari perkembangan motorik halus anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Kesehatan yang baik; Perkembangan motorik mempengaruhi kesehatan fisik dan kebahagiaan.
- b. Kemandirian; Melalui penguasaan keterampilan motorik, memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas secara mandiri, meningkatkan kebahagiaan, serta rasa percaya diri karena mampu melakukan berbagai hal sendiri.
- c. Sosialisasi; Mempermudah anak bersosialisasi dan belajar keterampilan sosial.
- d. Hiburan diri; Anak dapat melakukan banyak hal yang menyenangkan.
- e. Konsep diri; Mengembangkan rasa aman secara fisik dan psikologis, meningkatkan rasa percaya diri.²⁶

Melalui kemampuan motorik halus, anak-anak dapat mempelajari kemampuan seperti;

²⁶Anggi Pratiwi Warih, "Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo, Universitas Negeri Yogyakarta, (2017), 8-9.

- 1) Kemampuan membantu diri sendiri seperti makan dan mandi sendiri
- 2) Membantu orang lain, seperti menyapu, membersihkan papan tulis dan bekerja sama dalam tugas rumah tangga bersama teman.
- 3) Keterampilan sekolah seperti menulis, menggambar, melukis, membentuk tanah liat, menari, mewarnai dengan krayon
- 4) Keterampilan bermain seperti bermain game dengan mainan yang menggunakan krayon.²⁷

Jadi Perkembangan motorik halus mendukung pertumbuhan anak, kesehatan, kemandirian, hiburan serta mempelajari keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan bersosialisasi. Selain itu, perkembangan ini juga membantu aspek-aspek lain seperti kognitif dan sosial emosional.

6. Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Halus AUD 3-5 Tahun

Prinsip-prinsip perkembangan motorik halus meliputi:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
- b. Dikemas dalam konsep belajar sambil bermain
- c. Menggunakan Kegiatan kreatif dan inovatif
- d. Disediakan Lingkungan yang aman dan nyaman.
- e. Kegiatan-kegiatan disajikan dalam tema-tema tertentu.

²⁷Renita Febrianingsih, *Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Tk Aba Kelompok B*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2014), 20.

f. Menggabungkan aktivitas yang mengembangkan faktor pertumbuhan lainnya.²⁸

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Faktor Genetik

Anak mungkin mewarisi kelemahan atau kemampuan tertentu dari orangtua.

b. Kesehatan Fisik

Anak yang sehat cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih baik.

c. Lingkungan

Lingkungan yang mendukung, termasuk keberadaan mainan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak seperti puzzle, balok, dan alat gambar, dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

d. Stimulasi dan aktivitas

Koordinasi yang melibatkan koordinasi tangan dan mata (menggambar, mewarnai, bermain blok, memotong kertas) membantu dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.

e. Pendidikan dan pembelajaran

²⁸Renita Febrianingsih, *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur Gamping Sleman*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2016), 23.

Pendidikan dari orang tua, guru atau pengasuh yaitu pengajaran langsung dan contoh-contoh praktis.

f. Interaksi sosial

Bermain dengan teman sebaya dan orang dewasa dapat membimbing anak belajar dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui observasi serta imitasi.

g. Kondisi psikologis

Anak yang merasa aman dan didukung secara emosional lebih cenderung berani mencoba kegiatan baru yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.

h. Gender

Perkembangan motorik antara laki-laki dan perempuan meskipun perbedaan ini cenderung kecil dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain.

i. Budaya

Norma dan kebiasaan budaya dapat mempengaruhi jenis kegiatan yang diakses anak, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan motorik halus mereka.

j. Peran orang tua dan pengasuh

Keterlibatan orangtua dan pengasuh dalam aktivitas sehari-hari yang melibatkan penggunaan keterampilan motorik halus sangat penting. Dukungan atau dorongan memberikan kesempatan

untuk berlatih merupakan kunci utama dalam perkembangan motorik halus anak.²⁹

8. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 3-5 Tahun

Adapun karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun berdasarkan Permendikbud No.146 tahun 2014:

- a. Kegiatan Kreatif: anak-anak didorong untuk terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan kreativitas mereka, seperti menggambar, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan.
- b. Penggunaan Alat: anak-anak diperkenalkan dengan berbagai alat yang membantu mengembangkan keterampilan motorik halus, seperti gunting, pensil warna, dan peralatan lainnya.
- c. Kegiatan Manipulatif: anak-anak terlibat dalam kegiatan manipulative yang melibatkan pergerakan tangan dan jari secara terkoordinasi, seperti meronce, menyusun puzzle, dan membentuk plastisin atau clay.³⁰

9. Indikator Motorik Halus Anak Usia Dini 3-5 Tahun

Indikator perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu;

- a. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit yaitu anak mampu menyentil kelereng.

²⁹Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, ed. Fungky (Ponorogo: uwais inspirasi indonesia, 2019), 18–21.

³⁰ Permendikbud no.146 tahun 2014, 22.

- b. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, yaitu anak mampu menjemput atau mengambil menggunakan ibu jari dan jari telunjuk.
- c. Mengontrol gerakan manipulatif, yaitu anak mampu mengambil dan memindahkan kelereng.³¹

C. Kerangka Berpikir

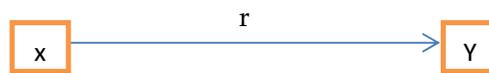
Anak usia dini merupakan usia yang sangat penting untuk dijadikan perhatian karena pada usia ini seluruh aspek perkembangan yang ada dalam tubuh berkembang, seperti aspek fisik motorik, aspek fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah kecerdasan anak dalam melakukan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan otot-otot halus seperti jari-jemari tangan dan pergelangan tangan. Pada usia 3-5 tahun, anak sedang aktif mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, yang melibatkan koordinasi tangan dan mata serta kemampuan untuk mengendalikan gerakan halus seperti menggenggam, memegang pensil, dan memasukkan benda ke dalam lubang.

Permainan kelereng merupakan salah satu permainan tradisional yang dimainkan dengan menggunakan kelereng kecil yang terbuat dari kaca, plastik dan bahan lainnya. Permainan kelereng merupakan salah satu permainan tradisional yang populer dikalangan masyarakat, dimana

³¹Anis Fitriani dan Uswatun Hasanah, "Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Media Plastisin" 2 (Jakarta: kajian ilmu pendidikan anak, 2022): 94-111.

permainan kelereng ini dapat melibatkan anak dalam memegang, melempar, dan menggerakkan kelereng dengan menggunakan jari-jari tangan. Aktivitas ini memungkinkan motorik halus mereka secara alami memiliki perubahan tanpa disadari .

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



Gambar 2.2 Paradigma Sederhana

X : Permainan Tradisional Kelereng

Y : Perkembangan Motorik Halus

R : Pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan deduksi teori, maka berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, penulis menduga bahwa permainan tradisional kelereng berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini 3-5 tahun di dusun tappo kecamatan simbuang.

Kedua, penulis menduga bahwa kegiatan permainan kelereng pada metode menyentil lebih dominan mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini 3-5 tahun di dusun tappo kecamatan simbuang.

